

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis**

##### **1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis**

Meta analisis adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan hasil-hasil penelitian dengan hipotesis yang sama atau berbeda. Dengan kata lain metode meta analisis ini merupakan salah satu upaya penelitian dengan merangkum, meringkas, dan memperoleh intisari hasil temuan dari sejumlah penelitian. Tujuan metode meta analisis adalah untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian yang dikumpulkan berdasarkan data primer (Chandra, 2011).

Menurut Kitchenham (2004) systematic literatur review berarti mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi semua penelitian-penelitian relevan yang ada untuk sebuah pertanyaan penelitian khusus, atau area topik atau fenomena tertentu yang menjadi minat peneliti. Dari pengertian tersebut berarti metode ini termasuk dalam kategori Textual analysis yang sistematis. Textual analysis sendiri menurut Frey et al. (1999) adalah metode komunikasi yang peneliti gunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan karakteristik pesan terekam/tercatat atau pesan visual. Tujuan dari textual analysis adalah untuk mendeskripsikan isi, struktur dan fungsi pesan yang ada di dalam teks. Pertimbangan-pertimbangan penting dalam textual analysis meliputi memilih jenis teks yang akan diteliti, memperoleh teks yang tepat dan menentukan pendekatan khusus untuk

menganalisisnya. Kitchenham (2004) menambahkan studi-studi individual yang berkontribusi untuk suatu systemic review disebut studi primer. Berdasarkan hal tersebut berarti systemic review adalah suatu bentuk studi sekunder. Gough et al. (2012) mengungkapkan beberapa alasan perlunya systemic review diantaranya: penelitian individual kemungkinan dapat keliru, baik oleh perubahan atau karena bagaimana penelitian tersebut didesain dan dilaksanakan atau dilaporkan; penelitian individual kemungkinan mempunyai relevansi terbatas karena jangkauan dan konteksnya; sebuah review menyediakan gambaran yang lebih komprehensif dan kuat berdasarkan banyak studi dan setting dari pada studi tunggal; dan penemuan dari sebuah review menyediakan konteks untuk menginterpretasi hasil-hasil studi primer yang baru. Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut:

1. Mencari artikel penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan
2. Melakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian-penelitian sebelumnya dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
3. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian

## 2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Penelitian yang membahas mengenai evaluasi ketepatan pemilihan obat antihipertensi pada pasien hipertensi ini menggunakan metode deskriptif

dengan membandingkan lima jurnal. Jurnal yang di gunakan adalah 1 jurnal internasional dan 4 jurnal nasional yang sudah terakreditasi. dimana jurnal tersebut memiliki bahasan yang satu lingkup yaitu ketepatan pemilihan obat antihipertensi.

### 3. Isi Artikel

#### a. Jurnal pertama

Judul Artikel : Evaluasi Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Stroke Perdarahan Rawat Inap Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2018

Nama Jurnal : jurnal ilmiah farmasi

Penerbit : UNSRAT

Volume dan Halaman : Vol. 9 No. 1 FEBRUARI 2020 ISSN 2302 – 2493

Tahun Penerbit : 2020

Penulis Artikel : Weny Indayany Wiyono, Nony Poana

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat antihipertensi

Metode Penelitian :

Desain : Observasional-deskriptif

Populasi dan Sample : Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien yang menderita stroke perdarahan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien yang menderita stroke

perdarahan yang rawat inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2018.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pasien dari usia pasien terbanyak dengan usia 56-65 tahun. Hal tersebut sesuai dengan statistik yang ditunjukkan oleh stroke center dimana risiko stroke lebih meningkat setiap dekade dari usia 55 tahun. Evaluasi Penggunaan obat dengan kategori tepat indikasi pada pasien menunjukkan pemberian obat antihipertensi pada tekanan darah  $\geq 220$  mmHg menggunakan oral antihipertensi sedangkan sesuai dengan pedoman AHA pemberiannya digunakan antihipertensi IV. Kategori Tepat dosis pada pemberian Nimodipin oral yang seharusnya diberikan dosis 60 mg setiap 4 jam (British National Formulary, 2015) sedangkan pada pasien diberikan dengan dosis 60 mg setiap 6 jam pada 20 pasien. Pada 2 pasien diberikan Valsartan dengan dosis 40 mg setiap 24 jam, sedangkan menurut pedoman dosis Valsartan diberikan 80-320 mg perhari (Whelton et al, 2018). evaluasi penggunaan obat antihipertensi dengan kategori tepat indikasi sebesar 98,57 %, tepat obat 100,00 %, tepat pasien 100,00% dan tepat dosis 68,57 %.

Kesimpulan : Pada penelitian ini dapat disimpulkan pada pasien penderita stroke perdarahan, evaluasi penggunaan obat antihipertensi dengan kategori tepat indikasi sebesar 98,57 %, tepat obat 100,00 %, tepat pasien 100,00% dan tepat dosis 68,57 %.

Saran : Perlunya dilakukan penelitian secara prospektif untuk mencegah ketidaktepatan penggunaan obat yang berguna bagi pasien dan Rumah Sakit, serta pentingnya sosialisasi pedoman bagi tenaga kesehatan sehingga dapat mencegah ketidaktepatan yang terjadi.

**b. Artikel Kedua**

Judul Artikel : Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017

Nama Jurnal : Ilmu Kefarmasian Indonesia

Penerbit : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

Volume dan Halaman : Vol. 17 No. 1. Hal 107-113

Tahun Penerbit : 2019

Penulis Artikel : Dian Sa'idah, Hajar Sugihantoro, Abdul Hakim, Siti Maimunah

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017

Metode Penelitian: proportional stratified random sampling

Desain : Penelitian observasion yang di lakukan dengan metode deskriptif

Populasi dan Sample : sampel berdasarkan bulan pasien masuk rumah sakit. Selanjutnya sampel diambil secara random dengan proporsi yang seimbang sesuai dengan jumlahnya dalam populasi (Tabel 1). Seluruh

populasi yang memenuhi kriteria penelitian yaitu rekam medis pasien yang terdiagnosa utama hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada periode tahun 2017 dengan atau tanpa penyakit penyerta dan rekam medis yang lengkap dan terbaca. Evaluasi obat yang diteliti yakni memiliki batasan hanya pada obat hipertensi.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di RSUD Dr. Soegiri Lamongan periode tahun 2017 yaitu tepat indikasi 100%; tepat pasien 91,82%; tepat obat 88,85%; dan tepat dosis 98,14%.

Kesimpulan : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 82 rekam medis (269 lembar resep) pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Dr. Soegiri Lamongan periode tahun 2017, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu hasil evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat indikasi sebesar 100%. Evaluasi rasionalitas berdasarkan tepat pasien sebesar 91,82% dengan nilai tidak tepat pasien sebesar 8,18%. Ketidaktepatan pasien ini terjadi pada kasus pasien dengan penyakit komplikasi hiperlipida dan diabetes mellitus. Tepat obat sebesar 88,85% dan tidak tepat obat sebesar 11,15%. Ketidaktepatan obat terjadi pada kasus penggunaan obat yang tidak sesuai algoritma, yakni pasien hipertensi stage 2 mendapatkan pengobatan tunggal. Serta tepat dosis sebesar 98,14% dan tidak tepat dosis sebesar 1,86%. Kasus yang terjadi pada ketidaktepatan dosis adalah pasien hanya menerima pengobatan tunggal (bisoprolol) dengan dosis yang kurang

Saran : berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan sebaiknya di lakukan penelitian lanjutan mengenai kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi

c. Artikel ketiga

Judul Artikel : Kajian Penggunaan Antihipertensi dan Potensi Interaksi Obat Pada Pengobatan Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi

Nama Jurnal : jurnal farmasi indonesia

Penerbit : Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta

Volume dan Halaman : Vol. 15 No. 2

Tahun Penerbit : 2018

Penulis Artikel : Santi Dwi Astuti\* dan Elina Endang Isi Artikel

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui penggunaan obat antihipertensi dan potensi interaksi obat pada pengobatan pasien hipertensi dengan komplikasi

Metode Penelitian : Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang bersifat noneksperimental, data yang diambil secara retrospektif. desain : Penelitian satu dan penelitian dua merupakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif

Populasi dan Sample : Sampel penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosis hipertensi dengan komplikasi yang mendapatkan terapi kombinasi antihipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa obat antihipertensi yang paling banyak digunakan oleh pasien adalah golongan

diuretik loop yaitu furosemid (9,23%). Kategori ketepatan obat menurut JNC VIII didapatkan untuk terapi indikasi (100%), tepat pasien (100%), tepat obat (78,5%) tepat dosis (98,46%). Hasil penelitian kedua menunjukkan terdapat 31 pasien (81,58%) yang mengalami interaksi obat dan 7 pasien (18,42%) tidak mengalami interaksi obat. Dari total 31 pasien potensi interaksi yang paling banyak terjadi adalah moderate 120 (53,6%). Obat yang paling banyak digunakan dan menimbulkan interaksi adalah catapres dengan diazepam menimbulkan interaksi moderate

Kesimpulan : Berdasarkan rasionalitas Penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi disertai gagal ginjal kronik menurut JNC VIII meliputi tepat indikasi 100%, tepat obat 83,6%, tepat pasien 100% dan tepat dosis 98,5%.

Saran:

**d. Artikel Keempat**

Judul Artikel : Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Primer Usia  $\leq$  45 Tahun Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Depok

Nama Jurnal : sainstech farma

Penerbit : Fakultas Farmasi Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta

Volume dan Halaman : 9 No 1 tahun 2016

Tahun Penerbit : 2016

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Primer Usia  $\leq$  45 tahun di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Depok periode Januari 2015 - Desember 2015.

Metode Penelitian : -

Desain penelitian : Penelitian ini dilakukan secara retrospektif menggunakan data rekam medik pasien

Populasi dan Sample : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rekam medik pasien dengan diagnosa hipertensi dan menggunakan obat antihipertensi yang menjalani perawatan di instalasi rawat jalan RSUD Kota Depok periode Januari 2015 - Desember 2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1721 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah data rekam medik pasien dengan diagnosa hipertensi primer dan menggunakan obat antihipertensi yang menjalani perawatan di instalasi rawat jalan RSUD Kota Depok periode Januari 2015 – Desember 2015. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 pasien, dengan pengambilan data yang dilakukan pada bulan Maret 2016 - April 2016

Hasil Penelitian: hasil Dari 65 data rekam medik pasien yang telah di evaluasi kesesuaiannya dengan JNC8 tahun 2013 diperoleh tepat indikasi 100%, tepat pasien 100%, tepat dosis dan tepat frekuensi pemberian 55,38%

Kesimpulan : Jenis obat Antihipertensi yang digunakan untuk hipertensi primer di RSUD Kota Depok periode Januari 2015–Desember 2015 yaitu

ARB+CCB (Valsartan + Nifedipin, Valsartan + Amlodipin, Valsartan+Candesartan) 43,08%, jenis ACE Inhibitor (Captopril) 15,38%, jenis ARB (Valsartan) 12,31%, jenis CCB (Amlodipin, Nifedipin) 15,38%, jenis CCB+Diuretik tiazid (Nifedipin + HCT) 3,08%, jenis CCB+ACE (Amlodipin + Captopril, Nifedipin + Captopril) 4,61%, jenis Diuretik tiazid (HCT) 1,54%, jenis ARB+Diuretik Tiazid (Valsartan + HCT), ACE Inhibitor+Diuretik Tiazid (Captopril + HCT) dan ARB+CCB+Diuretik Tiazid (Valsartan + Nifedipin + HCT) 1,54%. Pengobatan jenis kombinasi 56,92% dan pengobatan tunggal 43,08%. Dari 65 data rekam medik pasien yang telah di evaluasi kesesuaiannya dengan JNC8 tahun 2013 diperoleh tepat indikasi 100%, tepat pasien 100%, tepat dosis dan tepat frekuensi pemberian 55,38%.

Saran:

**e. Artikel Kelima**

Judul Artikel : Evaluation of antihypertensive prescriptions for rationality and adherence to treatment guidelines: An experience from United Arab Emirates

Nama Jurnal : Clinical Epidemiology and Global Health

Penerbit : A Department Of Clinical Pharmacy And Pharmacology, RAK College Of Pharmaceutical Sciences, RAK Medical And Health Sciences University, Ras Al Khaimah, United Arab Emirates

Volume dan Halaman :

Tahun Penerbit : 2020

Penulis Artikel : Maryam Salem Alkaabia , Syed Arman Rabbania ,  
Padma G.M. Raa , Syed Rashid Ali

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : untuk mengevaluasi rasionalitas dalam persepan antihipertensi dan kepatuhan terhadap pedoman pengobatan internasional

Metode Penelitian : studi observasional prospektif

Desain :

Populasi dan Sample : 588 pasien dewasa dengan hipertensi yang datang memeriksa ke dokter rumah sakit perawatan sekunder di Uni Emirate Arab

Hasil Penelitian: dari total 588 pasien yang di libatkan dalam penelitian ini, mayoritas (57,1%) pasien adalah perempuan. Usia rata-rata pasien adalah  $63,2 \pm 14,3$  tahun, dengan mayoritas berusia 68 tahun ke atas (37,9%). Sebagian besar pasien (67,9%) menggunakan terapi kombinasi menerima banyak obat untuk manajemen hipertensi mereka. Secara keseluruhan, 69% dari resep antihipertensi kami mematuhi rekomendasi JNC 7 dan 80,9% sesuai rekomendasi JNC 8. Selain itu 55% resep antihipertensi mematuhi pedoman NICE 2011 dan 2019.

Kesimpulan : persepan antihipertensidilokasi penelitian sangat rasional dan sesuai dengan pedoman internasional terkini tetapi masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal pencapaian penggunaan obat yang rasional. Studi ini dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk studi pemanfaatanobat berfokus resep multicenter skala besar.

Saran : -

